

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di PT. Multi Media Selular Baturaja, variabel yang diteliti yaitu : Pengaruh Pengembangan Karir dan Promosi Jabatan Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada PT. Multi Media Selular Baturaja, Jl. Dr Mohammad Hatta, No. 1234, Bakung, Baturaja Timur.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

##### **3.2.2 Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan cara wawancara dan menyebar angket tertutup berbentuk kuesioner kepada subjek yang ada pada PT. Multi Media Selular Baturaja.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip, baik yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono,2016:137)

#### 2) Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2016,142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. pengukurannya menggunakan skala likert. Skala likert digunakan

untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, dengan 5 alternatif jawaban (Sugiyono,2016:93) sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Alternatif jawaban responden

<b>Simbol</b>	<b>Alternatif Jawaban</b>	<b>Nilai</b>
SS	Sangat Setuju	5
ST	Setuju	4
RG	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : Sugiyono (2016:94)*

### 3.3 Populasi

Menurut Sugiyono (2016,80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, subyek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajarai dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini menggunakan jumlah karyawan pada PT. Multi Media Selular Baturaja yang berjumlah 43 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

### **3.4 Metode Analisis**

#### **3.4.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016,7), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah –kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

##### **3.4.1.1 Uji Validitas Data**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi begitu sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Validitas konstruk pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total (Sugiyono,2016:125).

Ketentuan apakah suatu butir instrumen valid atau tidak adalah melihat nilai probabilitas koefisien korelasinya. Dengan dilihat dari nilai Sig (2 tailed) dan membandingkannya dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) yang ditentukan peneliti. Bila nilai Sig (2 tailed)  $\leq 0,05$ , maka butir instrument valid, jika nilai Sig( 2 tailed )  $\geq 0,05$  maka butir instrumen tidak valid.

Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  dan nilai positif atau signifikan  $< 0,05$  maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  dan signifikan  $> 0,05$  maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

#### **3.4.1.2 Uji Reliabilitas Data**

Uji Reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrumen yang handal dan dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dikatakan reliabel bila hasil *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

Selanjutnya butiran instrument yang valid diatas diuji dengan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah seluruh butir pertanyaan dari setiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Suatu nilai dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

#### **3.5 Tranformasi Data**

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan transformasi data dengan mengubah data ordinal menjadi interval, metode transformasi yang digunakan yakni *Method of Successive Interval*. Secara garis besar langkah *Method of Successive Interval* adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density of Lower Limit	=Kepadatan Atas Bawah
Density at Upper Limit	=Kepadatan Batas Bawah Area
Below Upper Limit	=Daerah Batas Atas Bawah
Area Below Lower Limit	=Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

### 3.6 Analisis Regresi

#### a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan persamaan linear (Priyatno, 2016:47). Persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Prestasi Kerja (Variabel Dependen)

X<sub>1</sub> = Pengembangan Karir (Variabel Independen)

X<sub>2</sub> = Promosi Jabatan (Variabel Independen)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan pada variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>

e = Variabel lain yang tidak diteliti atau masukan dalam model

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016:97). Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov. kriteria

untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogorov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha$  0,05). Dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig  $>$  alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig  $<$  alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

### **3.7.2 Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5. Jika variabel independen memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5) maka tidak akan terjadi multikolinearitas dalam variabel independent penelitian tersebut. Asumsi dari Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika VIF  $>$  10 dan nilai Tolerance  $<$  0.10 maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika VIF  $<$  10 dan nilai Tolerance  $>$  0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.7.3 Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan grafik plot (*scatterplot*) dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak tidak membentuk pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. *Scatterplot* sering digunakan untuk melakukan pengujian terhadap seberapa kuatnya hubungan antara 2 (dua) variabel serta menentukan jenis hubungan dari 2 (dua) variabel tersebut apakah hubungan tersebut positif, hubungan negatif ataupun tidak ada hubungan sama sekali.

Dasar pengambilan yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.8 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang

kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Ada dua tahap yang harus dilakukan dalam pengujian yaitu :

### **1. Uji Secara Bersama-Sama (Simultan) Dengan Uji F**

Uji F digunakan untuk melihat apakah model secara keseluruhan layak atau tidak. Juga sering disebut *Goodness of Fit*. Justifikasinya sederhana, yaitu jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau Signifikansi  $< 0,05$  (5%) maka dinyatakan bahwa model tersebut dinyatakan layak dan pengujian bisa terus dilanjutkan. Sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau Signifikansi  $> 0,05$  (5%) maka model dinyatakan tidak fit, dan harus dilakukan modifikasi terlebih dahulu, misalnya dengan transformasi data, menambah atau mengurangi data, atau bisa juga dengan mengeluarkan variabel bebas atau bahkan menambahkan variabel bebas.

Langkah-langkah uji F :

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan karir dan promosi jabatan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  terdapat pengaruh yang signifikan antara pengembangan karir dan promosi jabatan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja

Menentukan F hitung dari output yang diperoleh F hitung.

b. Menentukan F tabel

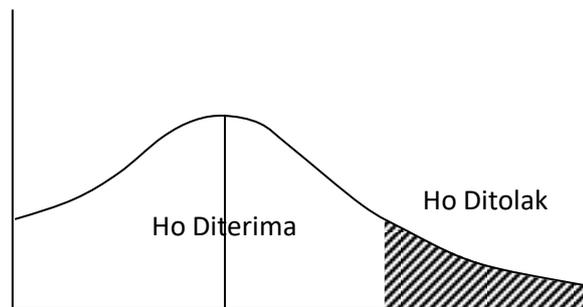
F tabel dapat dilihat pada tingkat signifikan 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) = 2 dan df 2 (n-k-1), n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen (bebas).

c. menentukan F hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 16.

d. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Kaidah keputusan :

- 1) Jika nilai  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak



Gambar 3.1

Distribusi F Pada Tingkat Keyakinan 95%

## 2. Pengujian Secara Individu (Parsial) Dengan Uji-T

Uji t adalah untuk menguji apakah satu variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Justifikasinya sebenarnya sama dengan uji F, yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansinya  $< 0,05$  (5%) maka dinyatakan berpengaruh signifikan, atau sebaliknya jika  $t_{hitung}$

$< t \text{ tabel atau signifikansinya} > 0,05$  (5%) maka dinyatakan tidak berpengaruh. Dalam hal ini, nilai  $t$  bisa positif atau bisa juga negatif dan itu menunjukkan arah pengaruh, jadi untuk perbandingan dengan  $t$  tabel, bisa digunakan nilai mutlaknya saja.

Langkah-langkah uji  $t$  adalah :

a. Merumuskan hipotesis

1) Untuk Pengembangan Karir ( $X_1$ )

$H_0 : b_1 = 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

$H_a : b_1 \neq 0$  artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengembangan Karir terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja .

2) Untuk Promosi Jabatan ( $X_1$ )

$H_0 : b_2 = 0$  artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Promosi Jabatan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja

$H_a : b_2 \neq 0$  artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Promosi Jabatan terhadap prestasi kerja karyawan PT. Multi Media Selular Baturaja.

b. Menentukan  $t$  tabel

1) Menentukan besarnya  $t$  tabel: nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi  $(\alpha/2, df)=0,05/2=0,025$  dengan derajat kebebasan  $df= n-k-1$ .

2) Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui program SPSS 16.

3) Membandingkan t hitung dengan t tabel.

Kaidah keputusan untuk uji sisi kiri :

a. jika nilai  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. jika nilai  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

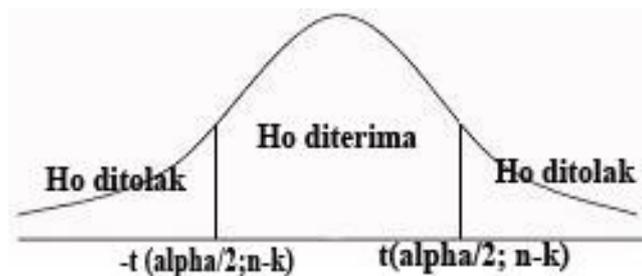
kaidah pengambilan keputusan uji sisi kanan :

a. Jika nilai  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

b. Jika nilai  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

4) Menentukan daerah pengujian

Hasil  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikan  $5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan menggunakan  $t_{tabel} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$  yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2016:163)

Gambar 3.2  
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

### 3. Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Analisis  $R^2$  (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari output tabel Model Summary dapat diketahui nilai  $R^2$  (Adjusted R Square) adalah 0,486. Jadi Sumbangan pengaruh dari variabel independen yaitu 48,6% sedangkan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti (Priyatno,2016:63).

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R Square ( $R^2$  adj). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan ( $R^2$  adj) berarti bahwa

koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

### 3.9 Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.1  
Batasan Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator
Pengembangan Karir	Pengembangan karir adalah proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Menurut konsep ini karir hanya terfokus pada peningkatan kemampuan kerja (Busro, 2018:275).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan karir.</li> <li>2. Pengembangan karir individu.</li> <li>3. Pengembangan karir yang didukung oleh departemen SDM.</li> <li>4. Peran umpan balik terhadap kinerja, (Afandi,2021:190).</li> </ol>
Promosi Jabatan	Promosi jabatan adalah pimpinan menaikkan jabatan pegawai atau karyawan satu tingkat lebih tinggi dari jabatan semula dan menerima kekuasaan serta tanggungjawab lebih besar dari tanggungjawab sebelumnya, setelah pegawai atau karyawan yang bersangkutan melalui proses evaluasi atau penilaian dan dinyatakan layak dipromosikan naik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dimensi kepemimpinan Indikator : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Komunikatif.</li> <li>b) Intelektual.</li> <li>c) Memiliki visi yang baik.</li> </ol> </li> <li>2. Dimensi Kinerja Indikator : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Berprestasi.</li> <li>b) Disiplin.</li> <li>c) Kerjasama.</li> </ol> </li> <li>3. Dimensi Loyalitas Indikator : <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Kejujuran.</li> <li>b) Merasa memiliki.</li> </ol> </li> </ol>

	jabatan ke level yang lebih tinggi (Afandi,2021:31).	c) Kesetiaan, (Afandi,2021:37).
Prestasi Kerja	Prestasi kerja adalah sebagai hasil kerja yang telah dicapai seseorang dari tingkah laku kerjanya dalam melaksanakan aktivitas kerja. Informasi tentang tinggi rendahnya prestasi kerja seorang karyawan tidak dapat diperoleh begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses yang panjang yaitu proses penilaian prestasi kerja karyawan yang disebut dengan istilah performance appraisal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Hasil Kerja.</li> <li>2) Pengetahuan</li> <li>3) Inisiatif.</li> <li>4) Kecekatan Mental.</li> <li>5) Disiplin waktu dan absensi,</li> </ol> (Sutrisno,2016:152).